



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1870-1884

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Rasuk" Karya Risa Saraswati

Samuel B.T. Simorangkir^{1✉}, Lewi Purnama Simangunsong², Lela Cahaya Sinaga³, Maria
Rahayu Gurning⁴

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : samuelsimorangkir@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dalam pendekatan psikologis sastra, novel termasuk karya sastra yang dapat dikaji aspek kepribadian tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kepribadian tokoh pada novel Rasuk karya Risa Saraswati melalui pendekatan psikologi sastra. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul "Rasuk" karya Risa Saraswati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Data dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa aspek kepribadian tokoh dalam novel Rasuk karya Risa Saraswati terdiri atas 15 kepribadian, yaitu emosional 21%, introvet 4%, penyayang 8%, persoalan terasa berat 4%, tenang 8%, periang 4%, empati 4%, keras 8%, ambisius 4%, tertekan batin 4%, jahat 4%, tekun 4%, bertanggung jawab 4%, perhatian 15%, optimis 4%. Dapat dikatakan bahwa dari 15 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat satu aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%.

Kata Kunci: *Psikologi Sastra, Aspek Kepribadian, Novel*

Abstract

In the psychological approach to literature, novels are literary works that can be studied in terms of the character's personality. This study aims to analyze the personality aspects of the characters in the novel *Rasuk* by Risa Saraswati through a literary psychology approach. The research approach used is descriptive qualitative. The data source in this study is a novel entitled "*Rasuk*" by Risa Saraswati. The method used in this research is content analysis. Data were analyzed using a literary psychology approach. Based on the results of the analysis and discussion, it was concluded that the personality aspects of the characters in the novel *Rasuk* by Risa Saraswati consisted of 15 personalities, namely emotional 21%, introvert 4%, compassionate 8%, problems felt heavy 4%, calm 8%, cheerful 4%, empathy 4 %, hard 8%, ambitious 4%, depressed 4%, evil 4%, diligent 4%, responsible 4%, caring 15%, optimistic 4%. It can be said that of the 15 personality aspects possessed by each character, there is one dominant personality aspect possessed by the characters in the novel, namely emotional personality with a percentage of 21%.

Keyword: Literary Psychology, Aspects Of Character Personality, Novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil kreasi manusia yang diangkat dari realita kehidupan manusia yang penilaiannya tidak hanya dari sebuah karya imajinasi, akan tetapi dinilai sebagai suatu kreativitas yang bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi yang berkenaan dengan nilai-nilai kehidupan (Wandira, 2019). Sugihastuti dalam Yani (2021) juga mengatakan, bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca (Yulianti, 2021).

Karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Realita sosial yang ditampilkan melalui teks kepada pembaca merupakan cerminan tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di kehidupan masyarakat dan ditampilkan oleh pengarang dengan bentuk dan cara yang berbeda (Nurkamila, 2022). Oleh karena itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dengan bentuk naratif agar pesan yang disampaikan kepada pembacanya tanpa kesan mengguruinya.

Salah satu jenis dari karya sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, dalam penciptaannya akan mempunyai hubungan dengan kehidupan penulisannya. Karya sastra novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis oleh pengarangnya dengan melukiskan berbagai kegiatan kehidupan nyata dalam sebuah keadaan tertentu. Novel dibuat

dari hasil kreativitas pemikiran dengan harapan agar bisa dinikmati dan digunakan oleh para pembaca (Astuti, 2020).

Tarigan dalam Nurkimah (2022) mengemukakan, bahwa novel merupakan suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang mencerminkan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang minimalnya terdiri dari 100 halaman (Rosmila, 2020).

Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadiannya adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun istilah psikologi sastra mempunyai beberapa pengertian, yaitu pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua merupakan studi proses kreatif pengarang, ketiga merupakan tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan yang terakhir, keempat, studi mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi sastra) (Sita, 2021).

Novel Risa Saraswati yang berjudul "Rasuk" yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2015 merupakan novel best seller pada tahun itu oleh PT. Bukune yang memiliki ketebalan mencapai 330 halaman. Novel ini menceritakan tentang Langgir Janaka yang merasa iri dengan kehidupan ketiga sahabatnya dan mengakibatkan ia kerasukan hantu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terhadap novel "Rasuk" dengan fokus pada pendekatan psikologi sastra dengan judul "Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel Rasuk Karya Risa Saraswati:Kajian Psikologi Sastra".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Pelupessy, 2020).

Sumber data penelitian ini berupa naskah novel berjudul "Rasuk" karya Risa Saraswati yang diterbitkan oleh Bukune pada April 2017 dengan jumlah halaman novel sebanyak 332 halaman. Novel ini merupakan cetakan keempat. Data dalam penelitian ini berupa kutipan

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria

Rahayu Gurning

atau kata yang merujuk pada aspek kepribadian tokoh dalam novel "Rasuk" karya Risa Saraswati dari pendekatan psikologis sastra. Secara spesifik, objek penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh dalam novel "Rasuk" karya Risa Saraswati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan langkah pertama yaitu peneliti membaca novel "Rasuk" karya Risa Saraswati secara keseluruhan. Lalu peneliti mempelajari hal-hal yang memiliki hubungan dengan aspek kepribadian tokoh. Selanjutnya langkah kedua yaitu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh untuk memperoleh data dan data tersebut digunakan sebagai acuan untuk proses menganalisis (Rozali & IRP, 2018)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi 6 tahap, yakni (1) membaca secara keseluruhan novel "Rasuk" karya Risa Saraswati secara berulang-ulang, teliti, dan penuh pemahaman serta penghayatan. (2) melakukan teknik pengkodean dengan cara menulis nomor data pada kutipan novel yang mengandung aspek kepribadian tokoh. (3) mengidentifikasi kutipan novel yang mengandung aspek kepribadian tokoh. Aspek kepribadian yang diidentifikasi khusus pada setiap tokoh yang dapat diidentifikasi kepribadiannya. (4) menganalisis kutipan novel "Rasuk" yang mengandung aspek kepribadian tokoh. (5) mendeskripsikan hasil analisis aspek kepribadian tokoh. Serta (7) menyimpulkan hasil analisis melalui bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "Rasuk" karya Risa Saraswati melalui pendekatan Psikologi Ssastra. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembahasan. Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "Rasuk " Karya Risa Saraswati ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra meliputi 14 aspek kepribadian dengan persentase berikut:

Tabel 1. Persentase Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "Rasuk" karya Risa

No.	Aspek Analisis	Jumlah Data	Persentase
1	Emosional	6	21%
2	Introvet	1	4%
3	Penyayang	2	8%
4	Tertekan batin	2	8%
5	Tenang	2	8%
6	Periang	1	4%
7	Empati	1	4%

8	Keras	2	8%
9	Ambisius	1	4%
10	Jahat	1	4%
11	Tekun	1	4%
12	Bertanggung Jawab	1	4%
13	Perhatian	4	15%
14	Optimis	1	4%
Total		26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam novel "Rasuk" Karya Risa Saraswati terdapat 14 kepribadian. Aspek kepribadian emosional ada 6 data, introvet ada 1 data, penyayang ada 2 data, tertekan batin ada 2 data, tenang ada 2 data, periang ada 1 data, empati ada 1 data, keras ada 2 data, ambisius ada 1 data, jahat ada 1 data, tekun ada 1 data, bertanggung jawab ada 1 data, perhatian ada 4 data, optimis 1 data.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam analisis yang dilakukan terhadap novel "Rasuk" karya Risa Saraswati mengenai kepribadian tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra sikap kepribadian yang paling dominan pada masing-masing tokoh, yaitu kepribadian emosional dan perhatian dengan data lengkap pada tabel berikut:

Tabel 2. Kepribadian Tokoh dalam Novel "Rasuk" Karya Risa Saraswati

No	Nama Tokoh	Aspek Kepribadian	No.Data
1	Harum Manis	Emosional	05,06,07
2	Langgir Janaka	Emosional Introvet	01,02,03,04
3	Safrudin Sarief	Penyayang, Emosional, Tertekan batin	08,09,10,11,12
4	Sekar Tanjung	Tenang, Periang, Empati	13,14,15,16
5	Fransica Inggread	Emosional, Keras	17,18,19,20
6	Abimanyu Permadi	Ambisius, Kasar	21,22
7	Kumala Sari	Tertekan Batin	23
8	Masrudi	Jahat	24
9	Lintang Kasih	Emosional	25
10	Untung Purnama	Tekun, Bertanggung Jawab	26,27
11	Bima Sakti	Perhatian	28
12	Isabela	Perhatian, Optimis	34,35
13	Samson	Perhatian	36,37
14	Sayati	Perhatian, Tenang	29,30

15	Sujarman	Emosional, Penyayang	31,32,33
----	----------	----------------------	----------

Kutipan Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel "Rasuk" Karya Risa Saraswati

LANGGIR JANAKA

Keras (Emosional)

Data 01

"Bukan masalah sanggar, tapi aku memang tak mau ikut. Kalau kalian semua mau pergi, silakan. Tak usah ngajak aku," jawabku tegas. Mereka bertiga kini diam seribu bahasa, mereka tahu betul jika sudah bersikap A selamanya aku akan bersikap A. (Hal 46)

Data 02

"Wanita ini biadab! Aku sangat membencinya." Entah dari mana munculnya ide lain ini, tanganku mulai membelai rambut panjangnya yang indah. Gunting itu kini bekerja dengan sembrono, memotong bagian bawah rambut Fransisca Ingrid. Aku belum merasa puas, harus banyak lagi rambut yang kugunting. Akhirnya aku menghabiskan hampir 3/4 rambut Fransisca Ingrid. Rambut indahinya kini berubah menjadi mengerikan. (Hal 177-178)

Data 03

Di depan mataku ini, tampak pemandangan seorang Fransisca Ingrid yang menangis dan meraung hebat di hadapan cermin kamar adiknya. Perempuan itu terlihat sangat menyedihkan dengan potongan rambut yang sangat berantakan. Itu akibat ulahku dan sekarang perasanku dibuat tak karuan karenanya. Ada perasaan bersalah yang amat besar terselip dalam hatiku. Aku baru sadar bahwa emosiku sangat tak terkontrol hingga membuat Ingrid histeris dan depresi seperti sekarang. (Hal 182)

Introvert

Data 04

"Abah tahu, dalam diammu ini, sebenarnya kamu menyimpan banyak pertanyaan dan keluhan. Sesekali, belajarlah untuk mengutarakan pendapatmu ya, Nak. Kami perlu tahu, apa yang sebenarnya ada di dalam sini, dan sini". Samson menunjuk kepala anaknya, lalu mengarahkan telunjuknya ke dada Langgir.

"Abah, Langgir bukan tak bisa bicara. Hanya Langgir tidak tahu harus bilang apa. Langgir takut perkataan Langgir menyinggung perasaan Abah, apalagi Ambu. Langgir lebih memilih diam dari pada menyakiti kalian berdua". Anak itu akhirnya angkat bicara." (Hal 73-74)

HARUM MANIS (AMBU)

Emosional

Data 05

“Plakkkk!”

(tamparan keras mendarat di pipi Langgir Janaka, membuat piala yang ada di tangannya terhempas dan pecah berserakan) (Hal 10)

Data 06

“Ayo ikut denganku! Anak sialan! Seharusnya kamu tak meminta Abah untuk datang ke sini hari ini! Ayo ikut aku!” Harum Manis tak henti-henti menjerit. (Hal 11)

Data 07

Harum Manis terkejut, melotot memandangi anaknya dengan jijik, dihempaskan tangan Langgir dengan kasar. “Kalau bukan gara-gara kamu minta dia datang ke sekolah, suamiku tak akan mati mengenaskan seperti ini! Anak durhaka!” kemudian Harum Manis menangis lagi, sambil menutupi wajahnya dengan kedua tangan. (Hal 12)

SAFRUDIN SARIEF (Ayah tiri Langgir)

Penyayang

Data 08

“Aku tahu dia berbohong kepadaku dan sebenarnya Langgir benar-benar tak menyukaiku. Demi Tuhan, aku ingin menyayanginya seperti sayangku kepada Semesta,” bisik hatinya lirih. (Hal 23)

Emosional

Data 09

Safrudin menjerit histeris. “ Saya kesini untuk anak saya! Bukan untuk kalian! Dasar setan! Sampah masyarakat!!!” Tangannya dikepal ke atas, menandakan kemarahan yang sudah sulit dibendung. Warga yang sejak tadi diam jadi ikut terpacu marah. Perkelahian tak terelakan. (Hal 21)

Tertekan Batin

Data 10

Wajahnya terlihat sendu, meratapi kematian istri dan anaknya dalam musibah kebakaran yang terjadi begitu tiba-tiba. Saat itu dia tidak berada di sana, sedang bekerja menjalankan bisnis kayu milik seorang pengusaha kaya di tengah pedalaman hutan Kalimantan. Ia juga tak punya uang untuk membeli tiket pulang ke Bandung, tempat anak dan istrinya akan disemayamkan tak ada yang mau meminjaminya uang, bahkan atasannya sendiri. Maka ia menangis sejadinya . . . (Hal 17)

Data 11

Berkali-kali terlintas di dalam benak seorang safrudin, “Apakah tak sebaiknya aku menyusul anak dan istri saja?” Toh untuk terus hidup pun rasanya begitu sulit. Tak ada sedikitpun yang bisa membuatnya kembali bergairah menjalani hidup. Setiap hari hanya

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria

Rahayu Gurning

mampu memandangi potret di dalam dompet, sisa peninggalan keluarga yang tak hangus terbakar api. "AKU INGIN MATI, MAAAAAAAKKKKK!!!" teriaknya pada Sang ibu yang berhasil mencegahnya lompat ke sumur di suatu senja. Laki-laki itu ditampar Sang ibu habis-habisan sampai akhirnya tersadar dan bersujud pada Tuhan untuk memohon ampun. (Hal 18-19)

Data 12

Lama kelamaan sikap ikhlasnya lenyap juga. Bibirnya mulai meracau bebas, seperti tengah berbicara dengan seseorang yang tak bisa dilihat oleh orang lain. Beberapa kali dia benturkan dahinya pada tembok jalanan, berharap ingatannya tentang keluarganya bisa benar-benar lenyap. Safrudin yang malang. (Hal 19)

SEKAR TANJUNG

Tenang

Data 13

Bukan marah atau tangis yang diekpresikan gadis kecil itu. Dia berucap, " Sekar sudah tahu, Bu, Pak. Sekar sadar bahwa wajah ini sangat berbeda dengan Bima, Ibu, ataupun Bapak. Tapi, bolehkah sekar minta satu hal?" Sayati dan Sujarman yang cukup kaget dengan reaksi Sekar, hanya bisa menganggukan kepala pelan. "Sekar ingin tetap menjadi anak Bapak, Ibu dan menjadi Mbaknya Bima. Sekar juga tidak ingin hal ini dibahas lagi. Bagi Sekar, kalianlah orangtuaku yang sesungguhnya." (Hal 32)

Periang

Data 14

"Om, kami pergi dulu, ya!" dengan penuh ceria Sekar berpamitan. (Hal 26)

Empati

Data 15

"Gir, kok judes amat, sih?! Om Udin orangnya baik banget, loh!"

"Ah kebiasaan deh Langgir, judes sama orang. Tapi dia kan Bapakmu, Gir?" sekar tak henti bicara. "Harusnya seorang anak itu, ya, hormat sama Bapaknya. Jangan seenaknya gitu!" (Hal 26)

Data 16

"Tapi kan Dinan sama Ajeng itu udah lama pacaran! Semua orang juga sudah tau itu! Malah katanya, orangtua mereka sudah memberi izin menikah, segera setelah Dinan lulus. Karena aku sahabatmu, makanya aku ingetin kamu. Jangan merusak hubungan orang deh, Grid!" Sekar tak kalah ngotot. (Hal 35)

FRANSISCA INGGRID

Emosional

Data 17

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria
Rahayu Gurning

"HELLOOOOW, *where have you been?*! Kar, udah gue bilang, lo tuh harusnya coba buka mata! Buka mata! Dari dulu gue udah tau kalo si Dinan itu emang naksir gue. Lo harusnya juga bisa liat dong. Jadi, ya bukan salah gue kalo sekarang Dinan ngejar-ngejar gue, bukan ngejar si Ajeng lagi. Lo, kan, sahabat gue! Harusnya belain gue, dong!" Ingrid bersungut-sungut sambil tak henti memelototi Sekar. (Hal 35)

Data 18

Ingrid memandangiku dengan tatapan jijik. "Sejak kapan lo panggil gue kakak? Hah?! Sejak kapan gue mau masuk ke kamar lo? Sejak kapan gue pake kamar mandi lo? Gak pernah! Lo jadi anak jangan suka bo'ong! Sialan!" tangannya terangkat, hendak menamparku. (Hal 183)

Data 19

"Heh, idiot! Sini lo!" dengan ketus dia memanggilku yang tengah duduk melamun di atas meja belajar milik Isabela. (Hal 185)

Keras

Data 20

"Belum menikah kan mereka?! *You know what? I don't care!* Ini bukan urusan lo!" Ingrid mengalihkan pandangannya padaku, "Gir! Urusin nih si Nenek Bawel!" lalu pergi meninggalkan kami berdua sambil membanting pintu ruang komputer. (Hal 36).

Abimanyu Permadi

Kasar

Data 21

Tiba-tiba saja Abimanyu Permadi membentak marah. "Diam! Kau tak seharusnya berkata seperti itu kepadaku!" tangannya menarik tangan Ingrid begitu keras, membuatku ikut tertarik. Kami berdua tersungkur tepat dihadapan Abi. Ingrid meringis kesakitan, begitu pula aku yang ikut terjatuh bersamanya. Abi tak membantu kami untuk berdiri, alih-alih tangannya semakin keras menarik tangan Ingrid, menarik kami berdua masuk ke dalam paviliun kontrakannya. (Hal 198)

Ambisius

Data 22

Abimanyu Permadi memandang lurus kearah Ingrid. Dari bibirnya terlihat jelas senyum yang sangat jahat. "Akhirnya kau bangun juga, Cairo!" serunya kepada Ingrid. Kami semua bersipandang. Kulihat Bima makin mengeraskan cengkraman tangannya di tubuh Abi yang mulai berontak seperti hendak mendekati Ingrid.

"Gue bukan Cairooo!" Ingrid memekik sambil menangis. Aku dan Sekar bertatapan, sama-sama bingung mendengar pembicaraan mereka. Apalagi, setelah Ingrid mencoba menghalangi tubuhnya dengan memakai tubuh kecilku. "Tolong gue, Isabela. Gue takut

banget. Tolong gue, Sekar,” Ucapnya sambil mulai menarik tubuh Sekar supaya merapat di dekatnya juga.

“ Kamu Cairo-kuuuu! Cairo Sadiwidjojoo! Kamu jangan tinggalkan aku lagi. Aku sudah tak punya siapa-siapaaaa!!!” tiba-tiba Abimanyu Permadi berteriak keras hingga suaranya memekakkan kami semua. Teriakan itu membuat Bima lengah. Cengkeramannya mengendur, hingga dengan mudah tubuh Abi bisa terlepas darinya.

Abi mendekati kami bertiga. Dengan sigap, dia menarik tubuh Ingrid. “Lihatlah, Cairo! Kau jangan berpura-pura menjadi orang lain. Aku tahu kau hanya mengaku-ngaku sebagai Fransisca Ingrid. Aku tahu betul bahwa kau adalah Cairoku yang menghilang!” tangan Abi menunjuki setiap dinding yang mengelilinginya. Mataku dan mata Sekar ikut berkeliling mengikuti telunjuknya, sedangkan Ingrid terus menangis dalam dekapan Abi. (Hal 203- 204)

Kumala Sari

Tertekan Batin

Data 23

Kumala Sari teringat Sang Ibu, sampai dia berbicara sendiri di depan cermin layaknya orang gila. Dia menatap sebetuk wajah yang memang sangat mirip dengan Rosita tak lain adalah wajahnya sendiri. Jika sedang bercermin, dia menganggap pantulan wajahnya adalah sosok ibunya. Dia akan menyampaikan kerinduannya, lalu menjawab semua pertanyaan itu sendiri. (Hal 101)

Masrudi

Jahat

Data 24

Laki-laki itu menatapnya sambil tersenyum. Bibirnya tiba-tiba bergerak, lalu mulai bersuara, “Makanlah, agar kau tak kelaparan di bawah sana...”

Langgir janaka berteriak hebat, keras sekali tatkala matanya menangkap penampakan beberapa ekor kelabang yang dilemparkan oleh laki-laki tua itu ke arahnya. Kelabang-kelabang besar yang tampak masih bergerak-gerak. “Gila! Laki-laki tua gila! Jangan lakukan itu kepadaku!!!!”

Terlambat. Kelabang-kelabang itu kini mulai hinggap di kepala Langgir janaka, berjalan-jalan ke arah wajahnya. Langgir Janaka berteriak lebih kuat lagi. Kali ini bukan karena rasa sakit, melainkan karna rasa takut terhadap kelabang-kelabang itu. Dalam jeritannya, dia masih bisa melihat laki-laki gila itu terkekeh senang di atas sana. (Hal 121-122)

Lintang Kasih

Emosional

Data 25

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria

Rahayu Gurning

Lintang memandangi Ingrid dengan tatapan heran. "Marah? Kamu masih Tanya aku? Kenapa aku harus berbaik hati padamu? Perempuan menyebalkan!" Lintang menghardik Ingrid dengan kasar.

Lintang melanjutkan kata-katanya. "Sudah, keluar sana! Aku hanya ingin Sekar yang ada disisiku!" (Hal 128)

Untung Purnomo

Tekun

Data 26

"Untung Purnomo bukanlah anak orang kaya, berbeda dengan Kasih Lembayung yang keluarganya bergelimang harta. Kegigihan Untung Purnomo-lah yang kemudian mengubah nasibnya. Berawal dari karyawan di sebuah perusahaan minyak internasional, sekarang dia telah menjadi salah satu pemilik saham terbesar pada sebuah perusahaan minyak di Indonesia. Untung Purnomo tak hanya beruntung, dia juga memiliki otak yang sangat cemerlang". (Hal 138)

Bertanggung Jawab

Data 27

Segala upaya dilakukan untuk membuat Lintang Kasih tetap hidup, Pengobatan yang begitu mahal baik didalam maupun ke luar negeri. Sampai detik ini, dia masih rutin membawa anaknya berobat ke luar negeri. (Hal 141)

Bima Sakti

Perhatian

Data 28

" Sayang, istirahat, ya? Jangan mikirin macem-macem. Kalo ada apa-apa, telepon aku saja. Aku gak kan kemana-mana, nungguin kamu di kamarku. Ya?" lagi-lagi Bima bermanis-manis terhadap ku. Sejak masuk ke kamar Sekar, tangannya kembali menggenggam tanganku dengan sangat mesra. (Hal 214)

Sayati

Perhatian

Data 29

"Ya ampuuun Sekar, kenapa bisa begini, sih?" sayati hampir menangis melihat dahi anak pertamanya yang tampak terluka di balut perban. (Hal 212)

Tenang

Data 30

Sayati menggelayutkan tangannya di bahu Sujarman, suaminya. "Sudahlah, pak. Kalo Sekar anggap dia akan jera dan tak kan lagi ganggu anak-anak yang lain, ya sudah. Ibu percaya

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria

Rahayu Gurning

itu. Yang penting anak kita selamat. Ya, kan, Sekar?" Sayati tersenyum menatap putrinya yang hari itu terlihat berbeda.

Sujarman

Emosional

Data 31

Suatu hari, kesempatan itu datang tanpa mereka rencanakan. Rumah mereka didatangi beberapa orang keluarga Sujarman yang mengusulkan untuk mencari orangtua asuh Sekar Tanjung. Alasan mereka, seharusnya Bimasakti yang menjadi prioritas keluarga besar, bukan Sekar Tanjung-anak pungut yang tak jelas asal usulnya. Sujarman geram bukan main, diusirnya orang-orang itu sambil berserapah bahwa mulai saat itu ia tak sudi lagi menganggap mereka keluarga. (Hal 32)

Data 32

Sujarman ikut khawatir, tapi hal pertama yang dilakukannya adalah menanyai Bima perihal kejadian yang menyebabkan putrinya terluka. Bima menjelaskan segalanya dengan sangat detail, hingga menyebabkan laki-laki tua itu terlihat sangat emosional. "kamu gak laporkan dia ke polisi?!" teriaknya kesal. (Hal 212)

Penyayang

Data 33

Sayati dan sujarman akhirnya tak lagi banyak bicara, mereka merasa kasihan menatap sang putri yang terlihat kelelahan dan tertekan. "istirahat, Nak. Jangan pikirkan apa-apa. Anggap saja semua ini tidak pernah terjadi," ucap Sujarman kepadanya. (Hal 213)

Isabela

Perhatian

Data 34

"Dia akan menyakiti tubuh Ingrid." Tiba-tiba Isabela bergumam sendiri. Perasaan takut dan merinding bersatu dengan keringat dingin pada tubuh mungilnya.

Ini harus dihentikan!

"Kak! Kak Langgir, buka pintunya! Ayo kita cari solusi untuk masalah ini. Tolong jangan sakiti tubuh Ingrid! Dia nggak tahu apa-apa!" Isabela coba menghentikan tindakan gila yang mungkin akan dilakukan oleh Langgir Janaka terhadap tubuh kakaknya. Dari dalam sana, Langgir berteriak tak kalah kencang darinya (Marwoko, 2019). "Kakakmu ini harus diberi pelajaran! Dia sangat egois! Dia adalah sundal! Aku benci perempuan ini!"

Ketegangan semakin tak terbendung. Isabela merasa menyesal telah berbaik hati kepada wanita ini. Langgir Janaka tak lebih baik dari kakaknya, "Buka, Kak! *Please open up the door!* Jangan sakiti kakakku!!!" Isabela terus menerus berusaha meluluhkan hati Langgir. Namun,

Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria

Rahayu Gurning

tiba-tiba saja Langgir tak bergeming. Tak ada suara yang terdengar, selain bunyi air yang mengalir deras dari *shower*.(Hal 176 dan seterusnya)

Optimis

Data 35

"Optimis, dong, Kak Langgir! Ini bukan masalah main-main, *this is your life!* *You*, aku masih semangat banget buat terus jalan. Kalau yang lainnya capek, nggak apa-apa aku aja yang temani Kak Langgir!" Isabela berapi-api mengajak Alda kembali berjalan.

Samson

Perhatian

Data 36

" Gara-gara Abah, Langgir jadi seperti anak laki-laki. Jangan gitu, Abah! Anak kita kan perempuan?!" Harum Manis marah. Dengan santainya Samson menjawab, "Bukankah Ambu yang dulu kepingin anak kita ini laki-laki?"

"Langgir itu sepertinya sedang memendam sesuatu, ya, Bah?" Tanya Harum Manis yang sudah lama memperhatikan sifat pendiam anaknya di suatu sore. Samson mengangguk-anggukkan kepalanya. "Mungkin," jawabnya singkat. "Abah, sih!" Lagi-lagi dia menyalahkan suaminya. Samson menghela nafas, "Bu, sudah *atuh* biarin aja. Mau dia cerewet kayak Ambu, mau dia pendiam kaya batu, semuanya terserah anak itu." Samson membela anak kesayangannya. Harum Manis kembali bersungut-sungut kesal, "Ah, *saruana!*" (*Ah, sama saja*). (Hal 6)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel "Rasuk" karya Risa Saraswati, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada pada novel "Rasuk" karya Risa Saraswati terdiri dari 15 kepribadian, yaitu emosional 21%, introvet 4%, penyayang 8%, persoalan terasa berat 4%, tenang 8%, periang 4%, empati 4%, keras 8%, ambisius 4%, tertekan batin 4%, jahat 4%, tekun 4%, bertanggung jawab 4%, perhatian 15%, optimis 4%. Dapat dikatakan bahwa dari 15 aspek kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh terdapat satu aspek kepribadian yang dominan dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat pada novel, yaitu kepribadian emosional dengan persentase 21%.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 98–
Copyright @ Samuel B.T. Simorangkir, Lewi Purnama Simangunsong, Lela Cahaya Sinaga, Maria Rahayu Gurning

- Hakim, N., Branscombe, N., & Schoemann, A. (2021). Group-Based Emotions And Support For Reparations: A Meta-Analysis. *Affective Science*, 2(4), 363–378. <https://doi.org/10.1007/S42761-021-00055-9>
- Maria, D. H., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cadl Karya Triskaidekaman (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 19–24. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5813553>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/10.29138/Tasyri.V26i1.69>
- Nurhikmah, N., Taibe, P., & Zubair, A. G. H. (2022). Gambaran Psychological Well-Being Pada Wanita Dewasa Madya Lajang Bersuku Bugis. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(1), 95–106.
- Nurkamila, N., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5813549>
- Pelupessy, D., Hartono, S. S. B., & Yang, Y. (2020). Psychological Well-Being And The Sense Of Community Among Displaced (Women) Natural Disaster Survivors. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1), 46–56.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 339–347. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V3i3.21844>
- Rosmila, A., Sulistyowati, E. D., & Sari, N. A. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 4(2), 330–340.
- Rozali, R., & Irp, M. I. A. (2018). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 173–178.
- Simorangkir, Samuel B.T. dkk. (2022). *Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Widina.
- Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (2021). Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan dengan Novel Layla Majnun: Pendekatan Psikologi Sastra. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.30651/Lf.V5i2.8663>
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(4), 413–419.
- Yani, A. I. (2021). *Psychological Well-Being Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah lain Bengkulu*. Uin Fas Bengkulu. <http://repository.uinbengkulu.ac.id/id/eprint/6794>
- Yulianti, N. Y. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia*. Uin Fas Bengkulu.

[Http://Repository.lainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/7395](http://Repository.lainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/7395)